

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imam Al-Gozali Mengatakan di dalam bukunya Samsul Munir Amin akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka di namakan akhlak baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka di namakan akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan hal yang penting didalam sifat manusia. Akhlak dibagi menjadi dua yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Di era moderen banyak kalangan remaja yaang minim akhlaknya baik. sebagai manusia di era moderen harus bisa membuat orang mampu mempunyai akhlak yang baik. salah satunya kita memasukan ilmu akhlak ke dalam suatu yang digemari para remaja. Contohnya seperti memasukkan ilmu akhlak kedalam ekstrakurikuler yang ada disekolah-sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka. Karena remaja di era moderen lebih suka belajar sambil Praktek khususnya pelajar ditingkat SMA Sederajat. Karena di masa-masa pelajar SMA ini sangat penting untuk menanam akhlak yang baik. banyak dikalangan pelajar yang hanya lulus SMA sederajat saja setelah itu tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu tidak ada kata-kata terlambat dalam memperbaiki akhlak manusia. Di waktu ini yang menentukan baik-burunya akhlak seseorang di masa pelajar SMA, karena difase ini remaja lebih dekat dan lebih di pandang masarakat jika sudah masuk SMA.

Pada kasus moral yang lebih ekstrim, di kabupaten Kediri khususnya, banyak kejadian kriminal yang melibatkan anak-anak.

Terbaru, seperti dikutip dari laman berita Radar Kediri pada 12 Maret 2021;

“Kasus yang ditangani Polres Kediri ini menjadi contoh kasus pidana yang melibatkan anak-anak. Meskipun melibatkan remaja kejahatan yang mereka lakukan termasuk serius. Jumlah yang terlibat membuat kita terheran-heran, tujuh orang remaja. Mereka terlibat dalam dua kejahatan. Membobol konter HP di Jalan Raya Pare-Kandangan, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung dan mencuri sepeda motor di Kecamatan Badas.

Mereka adalah MN, 14, asal Puncu; MJN, 15, asal Kepung; AAM, 16; KIBS, 15; DOAN, 16; AAS, 12; dan R, 17. Nama-nama terakhir itu beralamat di Kecamatan Pare. Empat nama pertama-AAM, KIBS, DOAN, dan AAS-terlibat pembobolan konter HP pada 28 Januari. Sedangkan sisanya-ditambah AAM dan KIBS-melakukan pencurian dua sepeda motor. Pencurian kedua ini terjadi pada 22 Februari Saat ini ke-7 anak harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Enam di antaranya mendekam di sel khusus Mapolres Kediri. Sisanya dikembalikan ke orang tuanya.<sup>1</sup>

Lebih lanjut, tidak cukup berhenti sampai pada kasus tersebut, terdapat kasus lainnya yang tak kalah miris dan lagi-lagi kasus kriminal berikut dilakukan oleh remaja yang notabene masih menginjak bangku sekolah. Seperti dikutip dari laman Radar Kediri pada 06 Juni 2021 yang berjudul “Miris! Efek Berantai Pelecehan Seksual pada Anak di Kediri”, berikut kutipan beritanya;

“Ada 65 kasus kejahatan pada perempuan dan remaja yang terjadi sepanjang 2020 di Kabupaten Kediri. Sebagian besar, 55 kasus, berupa kekerasan seksual dengan korban perempuan. Menikahkan korban pelecehan seksual dengan pelaku sering dipilih sebagai solusi. Terutama bila pelaku dan korban ada aroma suka sama suka. Namun, pilihan itu juga memunculkan masalah baru. Kasus kekerasan seksual pada remaja benar-benar menjadi ancaman. Jumlahnya relatif tinggi. Bahkan, yang terekspose atau dilaporkan ke polisi tak bisa jadi patokan jumlah sebenarnya. Banyak kasus yang diselesaikan di bawah tangan demi menutupi aib.<sup>2</sup>

Begitu membuat prihatin kasus-kasus seperti ini terjadi pada dunia remaja. Akan sangat disayangkan apabila perilaku yang tidak bermoral seperti itu dilakukan oleh pelajar sekolah menengah. Contoh kecil kurangnya budaya sopan santun terhadap orang yang lebih tua sangat mudah dijumpai di Sekolah Menengah Atas.

---

<sup>1</sup> <https://radarkediri.jawapos.com/read/2021/03/12/246716/7-anak-terlibat-kejahatan-ini-yang-dilakukan-polres-kediri> (diakses, 23 Juli 2021)

<sup>2</sup> <https://radarkediri.jawapos.com/read/2021/06/06/266384/miris-efek-berantai-pelecehan-seksual-pada-anak-di-kediri> (diakses pada; 23 Juli 2021)

Dalam lingkungan pendidikan adanya kegiatan kepramukaan sudah pasti ada. Salah satu cara yang cukup efektif dalam upaya menumbuhkan akhlak dalam menekan dan bahkan menghilangkan penyimpangan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah melalui kegiatan pramuka. Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki akhlakul karimah juga diajarkan ketrampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan. Kepramukaan memberikan pendidikan tentang moral kepada siswa melalui dasa darma pramuka yang diterapkan dalam kegiatannya.

Dari kasus global di atas, peneliti menemukan kasus yang ada di sekolah MA Zainul Hasan. Mengetahui kasus tersebut, adanya laporan dari warga sekitar sekolah mengenai akhlak tercela siswa. seperti merusak fasilitas warga contohnya, mencoret-coret tembok rumah warga dengan kata-kata kotor, mencuri tanaman dan buah-buahan, tauran antar siswa, tidak mengikuti pelajaran di depan rumah warga, pakir sembarangan di rumah warga, berduaan dengan lawan jenis, merokok di lingkungan sekolah memakai seragam.

Dari kasus yang ada diatas, mengapa gerakan pramuka sebagai contoh untuk merubah akhlak siswa MA Zainul Hasan, karena di dalam gerakan pramuka terdapat kode kehormatan yaitu Tri Satya dan Dasa Darma, didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual, sehingga anggota diajarin praktik langsung untuk takwa kepada tuhan, berperilaku baik, berjiwa sosial, cinta alam, untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dimana akhlak sangat penting bagi manusia, karena setiap manusia baik buruknya seseorang di lihat dari perilaku akhlaknya. Karena akhlak itu timbul dari spontanitas bukan dari berfikir lalu bertindak. maka dari itu manusia sangat penting untuk mempelajari tentang akhlak khususnya bagi siswa yang masih sekolah Madrasah formal maupun non formal.

Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, kalau kita sadar, bangsa ini sedang berada disisi jurang kehancuran. sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/peer group; (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan sek bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab I Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian peserta didik untuk

mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

Dalam bukunya Samsul Munir Amin Imam Al-Gozali Mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, maka di namakan akhlak baik, tetapi jika menimbulkan tindakan yang jahat, maka di namakan akhlak yang buruk.<sup>3</sup> Lebih lanjut definisi akhlak terbagi menjadi dua, yakni; akhlak baik dan akhlak buruk. Adapun pengertian dari keduanya ialah, akhlak terpuji adalah perbuatan yang baik dan di senangi oleh Allah. Sedangkan akhlak tercela ialah Semua perbuatan yang di larang oleh Allah dan perbuatan yang dapat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Contohnya: sombong merasa dirinya paling bisa dan utama, takabur selalu ingin unggul sendiri, putus asa, berlebihan, iri hati.<sup>4</sup>

Permasalahan akhlak yang kurang baik juga cukup sering dialami oleh institusi Pendidikan MA Zainul Hasan. Seperti penggunaan kalimat-kalimat yang kurang pas dari peserta didik kepada guru. Saat bertemu dengan guru, terkadang peserta didik hanya diam dan langsung menerobos saja, tanpa permisi dan berjabat tangan terlebih dahulu. Lingkungan sekolah yang

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta, amzah, 2016) Hal 3

<sup>4</sup> Aminudin, Dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Draha Ilmu (2006), hal 96

menjadi kotor akibat, kurangnya kesadaran peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dengan adanya pengertian akhlak diatas, menambahkan bahwa dalam menanam akhlak di diri manusia tidak hanya ditanamkan saja namun harus mempunyai kesadaran spiritual yang membuat akhlak itu baik menurut ajaran islam.<sup>5</sup> Spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok transenden. Spiritualitas mencakup idealisme, sikap, pemikiran, perasaan, dan pengharapan yang mutlak serta bagaimana individu mengepresikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Penulis memilih Anggota Pramuka MA Zainul Hasan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, karena ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara yang ada pada teori dengan kondisi konkrit pada Pramuka di MA Zainul Hasan. Organisasi Pramuka ini belum lama berdirinya namun perkembangan para anggotanya sangat pesat prestasi maupun akhlaknya, terutama dalam bidang agamanya sesuai dari nama lembaganya yang di naungi oleh kementrian agama (Kemenag). Mereka memiliki jadwal latihan yang pasti. Anggota Pramuka MA Zainul Hasan ini memiliki kegiatan rutin yang merupakan ada kajian islam, melaksanakan sholat asyar berjama'ah setelah latihan, melakukan reboisasi di lingkungan sekolahan 1 bulan sekali.

Uraian diatas salah satu cara untuk merubah akhlak seseorang anggota pramuka. Sehingga dalam terjun di masyarakat bisa membuat dirinya lebih pantas dan di hargai seseorang karena di lihat dari perilaku dan akhlak yang baik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Tri Satya Dan Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Zainul Hasan.

---

<sup>5</sup> M.Nurul Watoni, *Akhlak Tasawuf*, (Tangerang Barat, forum Pemuda Aswaja, 2002) hal235

<sup>6</sup> Abdul jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (LKSI Pelangi Aksara.2013) Hal 24

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil kesimpulan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Spiritualitas Di Dalam Tri Satya Dan Dasa Darma ?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Tri Satya Dan Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Zainul Hasan ?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Siswa-Siswi MA Zainul Hasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai spiritualitas di dalam Tri Satya dan Dasa Darma.
2. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Spiritualitas Melalui Tri Satya Dan Dasa Dharma Dalam Membentuk Akhlak Anggota Pramuka Madrasah Aliyah Zainul Hasan.
3. Untuk Mengetahui Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Akhlak Siswa-Siswi MA Zainul Hasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang di harapkan penenelitian adalah mampu memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini harap bisa memberikan koleksi kepustakaan dibidang Tasawuf, khususnya berkaitan dengan konsep Nilai Spiritualitas dan Akhlak.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi IAIN Kediri

Di harapkan penelitian ini mampu menambah karya ilmiah IAIN Kediri, dan dapat memberikan wacana tentang Nilai-Nilai Spiritualitas Tri satya Dan Dasa Darma Dalam membentuk Akhlak.

### b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harap bisa di jadikan penelitian selanjutnya atau menjadikan penelitian yang sama yang lebih baik lagi dari penelitian saat ini.

### c. Bagi Anggota Pramuka MA Zainul Hasan (sebagai objek penelitian)

Memberikan informasi dan membantu membentuk akhlak dalam diri seorang anggota maupun pengurus di dalam anggota pramuka, bahwa isi Tri Satya dan Dasa Darma memiliki nilai-nilai Spiritual dalam merubah akhlak mulia seseorang lebih baik.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam meneliti ini peneliti menelaah beberapa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan peneliti ini. Adapun peneliti dan sekripsi yang terdahulu memberikan gambaran tentang penulisan didalam penelitian ini yang penulis ambil yaitu:

1. Eko Hendra Purnomo, Peran Kepramukaan Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Kabupaten Way Kanan.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif artinya peneliti ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta



tetapi tidak untuk menguji hipotesis namun bisa diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan dengan apa adanya.

Hasil penelitian bahwa dalam pembinaan akhlak peran Pembina pramuka sangat besar dalam pembinaan akhlak. Berhasilnya proses pembinaan akhlak Pembina pramuka merencanakan segala sesuatu yang akan di sampaikan kepada peserta didik dengan kemasan berhubungan dengan pembinaan akhlak baik yang bersifat fisik, intelektual, maupun yang lain.<sup>7</sup>

2. Moh. Ridwantoro, *Pola Integrasi Pai Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Untuk Pembinaan Akhlak Siswa. Studi Kasus Di MTs NU Joho Pace Nganjuk.*

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Pada pembinaan akhlak melalui integrasi PAI dalam Ektrakurikuler Pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk secara keseluruhan dikatakan “baik”. Dari semua indikator akhlak siswa tersebut dikatakan baik. Hal demikian dapat dilihat pada siswa di lembaga tersebut selalu menjalankan dengan baik yaitu akhlak tentang jujur, disiplin, bertanggung jawab dan tawadhu/rendah hati. Dengan adanya pengintegrasian PAI dalam Ektrakurikuler pramuka di MTs NU Joho Pace Nganjuk diharapkan yaitu siswa di lembaga tersebut mempunyai akhlak mulia.

---

<sup>7</sup> Eko Hendri Purnomo, *Peran Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Kabupaten Way Kanan.* (skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018) hal 85

<sup>8</sup> Moh. Ridwantoro, *Pola Integrasi Pai Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Untuk Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus Di MTs NU Joho Pace Nganjuk),* (UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019) hal 132

3. Muhammad Syarifudin, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kepamukaan Di Mts Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas*.

Jenis yang di gunakan adalah penelitian kualitatif, merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social manusia.

Hasil penelitian ini penanaman nilai dan implementasinya di ajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya yaitu, akhlak terhadap tuhan, akhlak terhadap alam dan lingkungan, akhlak terhadap sesama manusia terutama dalam menaati aturan. Peserta didik dalam mengimplemasikan pendidikan akhlak dengan latihan rutin, penjelajahan, kegiatan kerohanian.<sup>9</sup>

4. Nurwana, Titin Dwiyaniti, Mastang. *Analisis Kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik*.

metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi dokumen atau teks.<sup>10</sup>

Hasil penelitian bahwa Pendidikan kepramukaan cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter religius siswa. Karakter religius yang tertanam pada anak dari kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Serta dirasa adanya perbedaan antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan

---

<sup>9</sup> Muhammad Syarifudin. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kepamukaan Di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas*. (sekripsi, IAIN Purwoketo, purwoketo, 2018) hal 62

<sup>10</sup> Nurwana, Titin Dwiyaniti, Mastang. *Analisis Kebijakan Wajib Pramuka Terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik*. (jurnal IAIN Bone, Sulawesi 2020). Hal.17

kepramukaan dan peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik pemudah pemudinya supaya menjadi manusia yang kuat keyakinan beragamanya untuk menjadikan pemuda dan pemudi atau peserta didik yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya (memiliki karakter religius) bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku perbuatan atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal.

5. Muhammad Faisal Marzuki, Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas Viii Di Mts Daarul Hikmah Pamulang.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. metode yang cocok digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan (field research) yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut hasil penelitian yang telah penulis lakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka, serta siswa dengan melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan

bahwa untuk menanamkan pendidikan akhlak melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang sesuai dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK). Adapun metode yang telah diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di MTs Daarul Hikmah, yaitu : pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang, kegiatan di alam terbuka, serta sistem satuan terpisah (untuk putra dan putri). terdapat evaluasi yang positif bagi siswa.<sup>11</sup>

Dari beberapa telaah pustka diatas dipenelitian ini telah ada perbaruan dan perbedaan.adapun perbaruan dan perbedaan antara sekripsi diatas dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menuju ke meneliti kandungan kode kehormatan gerakan pramuka yakni Tri satya dan Dasa Darma. Untuk mencari nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dan di ajarkan ke anggota pramuka untuk membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunah. Karena didalam penelitian ini semua poin Tri satya dan Dasa Darma dihubungkan dalam Al-Qur'an dan Assunah sehingga ada nilai-nilai spiritualnya

---

<sup>11</sup> Muhammad Faisal Marzuki, *Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VIII Di Mts Daarul Hikmah Pamulang*. (universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, 2021) hal 48